



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BABUL FUTUH PANDAN**

Ais Lima'atud Diana Cahyani¹, Abdul Jalil², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1aisdiana239@gmail.com, 2abd.jalil@unisma.ac.id,

3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

In The essence of education is very important for human life, the existence of an education also greatly affects the development and survival of humans. Therefore, education is teaching and training regarding the process of one's behavior. Especially Islamic religious education teachers are not only obliged to transfer or teach students about aqidah and shari'ah but Islamic religious education teachers are required to be professional in behavior, attitudes, and always take care of themselves in things that are not good in order to change the attitudes or behavior of participants. educated in accordance with Islamic teachings that have been determined. This research is a field research, namely research that goes into the field to conduct observations, interviews, and documentation. This study uses a qualitative method. The results of this study formulate that how is the role of Islamic religious education teachers in shaping students' morality at Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan and what are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in shaping students' morality

Kata Kunci: Peran Guru, Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Internalisasi Pendidikan agama Islam sangat membutuhkan pendidik – pendidik yang memiliki dasar kualitas yang tinggi. Selain dalam agama Islam peserta didik diharapkan untuk bisa mengimplementasikan pelajaran yang telah didapatkan saat proses belajar mengajar. Cara meningkatkan kualitas untuk membentuk suatu akhlak atau perilaku siswa sebenarnya bukan hanya melalui pendekatan saat proses belajar mengajar agar siswa tidak mendapatkan materi atau informasi dari guru saja, tetapi mengadakan kegiatan atau tindakan yang lebih baik kepada diri siswa tersebut.

Peran seorang guru terlibat sangat penting bagi peserta didik terutama dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang guru khususnya guru PAI

yang mempunyai peran untuk mengembangkan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan kehidupan secara maksimal serta menjadi contoh disekolah, tidak hanya itu peranan seorang guru dapat dikatakan pembimbing masa depan peserta didik. Tujuan dari pendidikan merupakan sebuah langkah awal dari terbentuknya sebuah proses kesuksesan dalam dunia pendidikan Islam, bukan hanya langkah dalam memberikan dasar pergerakan namun semua dari komponen dalam proses pendidikan (Dwi Fitri, 2018:3)

Peranan guru PAI ini harus mampu menjadi bahan percontohan kepada peserta didik agar bisa jadi sebuah teladan yang baik. Memberikan contoh perihal sebuah pelajaran kepada peserta didik dengan baik, dalam hal ini penyampaian guru dalam proses pembelajaran mampu memberikan kenyamanan pada peserta didik. Kenyamanan ini akan membuat efek positif pembelajaran, oleh karena itu peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah, peserta didik merasa tidak jenuh ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, dan peserta didik dapat memiliki hubungan emosional dengan guru. Akan tetapi ketika guru dalam proses penyampainnya tidak bagus, tidak memberikan kenyamanan, tidak ramah, bahkan meluapkan emosi kepada anak didiknya ini akan menimbulkan tidak efektif pembelajaran kepada peserta didik, sehingga guru terlihat tidak berwibawa, dibenci, serta dijauhkan, maka sikap dan penyampain seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pembelajaran juga pembentukan akhlak siswa. Oleh sebab itu pembentukan akhlak sangat tepat untuk diteliti, maka peneliti mengambil judul skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan"

B. Metode

Dalam Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui tentang akhlak peserta didik disekolah terhadap guru. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrument seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Bodgan dan Taylor (2012:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif langkah penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif yang merupakan data tertulis maupun melalui lisan dan perilaku yang terlibat dalam pengamatan. Penelitian metode data deskriptif ini lebih memfokuskan pada kejadian dengan menggambarkan sebuah fakta secara teliti. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan solusi kedepannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan

Berdasarkan Peserta didik pada umumnya masa depannya sangat bergantung kepada pendidik. Kebijaksanaan dari pendidik, memiliki keahlian dengan ikhlas dalam pekerjaan untuk mencerdaskan peserta didik dengan baik. Secara eksplisit pembentukan akhlak peserta didik pada lembaga formal sekolah, Guru PAI MA Babul Futuh Pandaan mengenggam tugas serta tanggung jawab terhadap akhlak peserta didik.

Tidak hanya kerjasama antara guru PAI dengan kepala Madrasah, namun dalam mewujudkan akhlak yang baik pada peserta didik guru harus saling bekerja sama dengan seluruh aparat sekolah. Begitu juga dengan orang tua peserta didik yang turut serta untuk bekerja sama dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anaknya pada saat di luar sekolah yaitu di lingkungan rumah. Tiga Peranan guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah MA Babul Futuh Pandaan, yaitu :

a) Peran Guru PAI sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lokasi MA Babul Futuh Pandaan, guru sebagai motivator adalah faktor yang sangat krusial dan mampu untuk menanamkan keagamaan, bahkan nasihat mempunyai peranan penting kepada pesera didik untuk membentuk keimanan dan ketakwaan dalam bersosialisasi. Maka salah satu cara guru PAI membentuk akhlak dengan melakukan nasihat yang mendekatkan diri kepada siswa untuk mampu menimbulkan rasa kepedulian pada peserta didik lainnya seperti membantu teman.

b) Peran Guru PAI sebagai Keteladanan

Faktor keteladanan adalah hal diperlukan untuk pengimplementasiaan Akhlakul Karimah pada peserta didik. Kesuksesan dari pembentukan akhlak yang baik bisa dilaksanakan saat pembelajaran, pendidikan dapat dikatakan tidak sukses apabila tidak adanya contoh yang baik dari guru (Abuddin Nata, 2010:164).

Dalam persepsi pendidik agama Islam, seorang guru dapat memberikan percontohan terhadap akhlak yang bagus terhadap peserta didik seperti halnya mengucapkan salam jika bertemu dan berpapasan, serta berpakaian rapi, bertutur kata yang lembut.

c) Peran Guru PAI sebagai Kebiasaan

Salah satu teknik pendidikan dalam Islam yaitu melakukan sebuah kebiasaan untuk merubah sifat-sifat baik tersebut, sehingga jiwa dapat melaksanakan kebiasaan tanpa kehilangan banyak tenaga, terlalu letih serta tanpa banyak kesulitan yang didapat (Nur Uhbiyati, 1998:139).

d) Peran Guru PAI dalam Memberikan Hukuman

Muhammad Qutb (1993:341) menjelaskan dalam bukunya *Sistem Pendidikan Islam* mengenai hukuman ini bahwa "Hukuman sebenarnya tidak murni diperlukan, orang-orang hanya ada yang hanya dengan keteladanan dan nasihat saja, tidak perlu menggunakan hukuman dalam hidupnya, namun manusia tidak seluruhnya seperti itu. Di antara manusia-manusia itu hanya ada yang perlu dikerasi untuk sekali.

Peranan dalam memberikan hukuman ini hanya bertujuan untuk memberikan efek jera pada peserta didik agar untuk tidak melakukan perbuatan yang sama namun hukuman ini pula bersifat mendidik kepada peserta didik. Sehingga mampu untuk menyadarkan peserta didik bahwa perbuatan yang telah dilakukan itu salah.

Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan ini beliau telah memberikan hukuman dengan mendidik sehingga peserta didik merasa jera dan tidak melakukan kesalahan yang kedua kali dan hukuman ini pula tidak terlalu keras dan bersifat mendidik bagi peserta didik. Seperti hukuman apabila peserta didik tersebut telah berkelahi, melawan perintah guru, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, namun hukuman yang diberikan hanya bersifat mendidik agar tidak melakukan kesalahan berulang kali dengan cara menghukum memungut sampah, lari berputar lapangan sepak bola, serta menghafal surat-surat pendek. Hukuman tersebut hanya bertujuan agar peserta didik sadar akan kesalahan yang telah dilakukan, namun apabila peserta didik melakukan kesalahan fatal yang sering berkelahi atau kesalahan lainnya maka dengan berat hati akan di panggil kedua orang tua untuk mempertanggung jawabkan kesalahan anaknya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung untuk membentuk Akhlakul Karimah persepsi guru PAI terhadap peserta didik sudah mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah untuk peranan tersebut. Tujuan dari guru Pendidikan Agama Islam ini agar mengubah perilaku peserta didik yang awalnya berperilaku bandel, nakal, suka membantah guru, namun dengan ini peranan guru PAI ini akan dapat membantu akhlakul karimah peserta didik yang baik dan mulia.

Kewajiban dan tanggung jawab seorang pendidik sebenarnya sulit. Karena di pundak para guru tujuan penting bagi pendidikan secara umum agar dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, kecerdasan peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari seorang guru. Agar pengembangan peserta didik mengalami prospek pertumbuhan yang meningkat kepada anak yang siap menghadapi segala tantangan kelak di masa depan. Kecerdasannya yaitu meliputi (Akhmah Muhaimin, 2011:12) kecerdasan intelektual, spiritual.

Maka dengan adanya faktor pendukung ini akan dapat meringankan guru PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik berakhlak mulia dengan adanya dukungan dari guru dan kepala madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan.

b. Faktor Penghambat

Kehidupan anak merupakan tanggungjawab dari orang tua di dunia dan akhirat. Jelas dikatakan bahwa dukungan orang tua sangat perlu untuk membantu para guru dalam proses pembentukan Akhlakul Karimah dengan baik. Akan tetapi jika orang tua tidak memberikan dukungan kepada guru PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah maka dengan mudah peserta didik akan membuat kesalahan dengan tidak ada intropeksi diri.

D. Simpulan

Peranan guru PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di MA Babul Futuh Pandaan. Keberadaan guru untuk pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik harus mempunyai fokus, dalam hal ini ada 3 fokus yang harus diperankan oleh guru yaitu : guru sebagai motivator yang mana mengawali

pembelajaran dengan beberapa nasihat kepada peserta didik tentang Akhlak, guru harus menjadi sebuah contoh atau memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik antara lain berkata lemah lembut kepada peserta didik dan mencontohkan sopan santun kepada peserta didik, guru harus membiasakan peserta didik tentang Akhlakul Karimah salah satunya menyuruh peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan siapa saja dan mengajarkan tentang tata cara berpakaian yang baik dan sopan. Beberapa faktor ini yang harus di perhatikan oleh guru untuk mendidik peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran Akhlakul Karimah, agar dapat berjalan secara baik dan benar dan kedepannya diharapkan akan menjadi suatu kebiasaan oleh peserta didik ditengah lingkungan Madrasah, keluarga dan masyarakat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan, yang pertama faktor pendukung ialah adanya dorongan yang di lakukan oleh kepala Madrasah dan juga tidak hanya guru PAI saja tetapi peran dari guru lain juga ikut andil dalam menerapkan pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Pada akhirnya dapat berjalan dengan baik sehingga dalam hal ini peserta didik dapat berakhlak baik. Yang kedua yaitu faktor penghambat ialah tidak adanya kerja sama yang baik dari orang tua terhadap peserta didik, karena tidak cukup ketika orang tua hanya mengandalkan Guru PAI saja, karena peran orang tualah yang dapat mendorong anaknya bisa mensukseskan pembelajaran Akhlakul Karimah. Karena orang tua masih banyak beranggapan bahwa anaknya tidak melakukan hal yang salah. Inilah penyebabnya ketika tidak adanya perhatian lebih khusus kepada peserta didik sehingga guru merasa kesusahan dalam membentuk Akhlakul Karimah.

Daftar Rujukan

- Huberman, Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- J Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner (Cet 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet IV)*. Bandung: Alfabeta.
- Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet 2)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiyono, Dwi Fitri. (2018). *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*